

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Danau adalah sumber daya alam strategis bagi kehidupan karena danau menyumbang fungsi yang multidimensi bagi kelangsungan hidup, termasuk manusia (Sullivan & Reynold, 2003). Namun sejauh ini pemanfaatannya oleh manusia sebagai sumber daya alam *common pool goods* melupakan fungsinya secara berkelanjutan sehingga pada pengelolaan sumber daya danau pemanfaatan yang dilakukan melampaui daya dukungnya (Hasim, 2017).

Fungsi Danau diantaranya ada 8, hal ini dinyatakan oleh Kumurur (2002) : (1) Danau sebagai gudang plasma nutfah yang menyimpan potensi keanekaragaman hayati; (2) Danau sebagai reservoir alami terhadap limpasan air hujan, sungai dan kawasan sekitarnya; (3) Danau sebagai sumber air yang langsung dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan; (4) Danau sebagai penyedia komoditas hayati ekonomis penting perikanan; (5) Danau sebagai sarana transportasi; (6) Danau sebagai sumber energi terbarukan melalui Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA); (7) Danau Sebagai pelarut bahan pencemar dan; (8) Danau sebagai kawasan wisata karena memiliki nilai estetika tinggi. Dari fungsi-fungsi Danau yang dijabarkan adapula fungsi Danau yang memiliki sifat *intangiale* dimana yang dimaksudkan dengan *intangible* adalah fungsi dari Danau yang tidak dapat terlihat secara langsung(sulit dilihat) namun memiliki peranan besar. Oleh sebab itu, pemanfaatan Danau harus diperhatikan secara terintegrasi agar pemanfaatan Danau dapat dilakukan secara efisien, agar fungsi Danau itu sendiri tidak terganggu.

Dari sekian banyak danau di Indonesia salah satu yang menarik perhatian dan akan menjadi pembahasan adalah Danau Kerinci. Danau Kerinci merupakan sebuah Danau yang

berada di Provinsi Jambi. Danau Kerinci merupakan satu dari 15 (Lima Belas) danau prioritas nasional yang disepakati pada Kesepakatan Bali tentang Pengelolaan Danau Berkelanjutan melalui penyelenggaraan Konferensi Nasional Danau Indonesia I Tahun 2009 di Denpasar Bali. Danau Kerinci memiliki ekosistem beragam yang berpotensi untuk meningkatkan sumber daya lingkungan disekitar danau. Besar dan beragamnya ekosistem Danau Kerinci memiliki dampak positif terhadap perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat. Danau Kerinci merupakan salah satu wilayah dari tiga wilayah Kabupaten di Indonesia untuk pengembangan kawasan minapolitan perairan umum daratan.

Nontji (2016:3) mengemukakan bahwa kawasan DTA Danau Kerinci telah banyak mengalami berbagai perubahan tata guna lahan yang menyebabkan semakin meningkatnya laju erosi, sedimentasi dan eutrofikasi yang menimbulkan berbagai masalah di lingkungan perairan danau. Berbagai jenis ikan di Danau Kerinci sudah mulai hilang. Kelangkaan ikan membuat kondisi ekonomi masyarakat mengalami penurunan. Turunnya produksi ikan dan berkurangnya hasil tangkapan menggambarkan adanya faktor luar yang berpengaruh negatif terhadap ekosistem Danau Kerinci. Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Kerinci Tahun (2018: III-4) menyatakan bahwa kerusakan ekosistem Danau Kerinci termasuk salah satu isu prioritas lingkungan hidup daerah Kabupaten Kerinci Tahun 2018.

Multiguna ekosistem danau dalam menopang kehidupan ekonomi, sosial, budaya, memerlukan sistem pengelolaan yang memenuhi kaidah tata ruang yang benar, regulasi dan kelembagaan yang jelas, serta kelestarian fungsi ekosistemnya yang terus terjaga. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya danau harus dilakukan secara tepat agar fungsinya berjalan secara berkelanjutan (Hasim, 2017). Karena itu, penelitian ini tentang kontribusi stakeholder terhadap pengelolaan Danau Kerinci. Pengelolaan danau didasarkan atas kebijakan pemerintah.

Kebijakan tersebut dalam bentuk sistem peraturan perundangan sumber daya alam dan lingkungan.

1.2. Rumusan Masalah.

Pengelolaan danau harus dilakukan secara terintegrasi dan tidak secara sektoral (Haryani 2002). Pemerintah Indonesia mendorong pengelolaan danau berkelanjutan: Hal ini disampaikan langsung oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia pada pertemuan PBB *United Nations Environment Assembly (UNEA)* 5.2. Berdasarkan hal tersebut, pertanyaan penelitian adalah bagaimana pengelolaan danau terintegrasi dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Kerinci dalam Pengelolaan Danau Kerinci?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan Danau Kerinci oleh Pemerintah Kabupaten Kerinci. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Analisis kelembagaan pengelolaan Danau Kerinci.
2. Analisis kewenangan beberapa Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kerinci dalam pengelolaan Danau Kerinci.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada Pemerintah Daerah dan segenap pihak yang terkait dalam perencanaan pengelolaan Danau Kerinci , yaitu :

1. Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu lingkungan;
2. Bagi Pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dan Penentuan Kebijakan Pengelolaan Danau yang Berkelanjutan;
3. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai aplikasi dari ilmu yang diperoleh selama menjalani perkuliahan di Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Universitas Andalas.

